

**ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA
DI DESA CEMBA KECAMATAN ENREKANG
KABUPATEN ENREKANG**

Andi Uceng¹⁾, Akhwan Ali²⁾, Ahmad Mustanir³⁾, Nirmawati⁴⁾

E-mail: andiuceng@yahoo.com

alitribun@gmail.com

ahmadmustanir74@gmail.com

nirmawati.43142111@yahoo.co.id

^{1) 2) 3)}Dosen Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

⁴⁾Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan; 1) untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2) untuk mengetahui pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 3) untuk mengetahui analisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 300 Kepala Keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan rumus slovin dan ditentukan sampel sebesar 75 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi kepustakaan dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis tabulasi frekuensi dan analisis regresi sederhana melalui olahan SPSS 20.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) tingkat partisipasi masyarakat sebesar 56,8% yang termasuk kategori kurang baik/kurang berpengaruh, 2) pembangunan Sumber Daya Manusia sebesar 58,5% termasuk kategori kurang baik/ kurang berpengaruh, 3) tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berjalan baik dengan nilai $t_{hitung} = 4,357 > t_{tabel} = 1,993$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara tingkat partisipasi masyarakat dengan pembangunan Sumber Daya Manusia. Semakin baik tingkat partisipasi masyarakat maka semakin meningkat pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci : *Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Sumber Daya Manusia.*

ABSTRACT

The aim of this study; 1) to determine the level of community participation in Cemba Village, Enrekang District, Enrekang Regency, 2) to find out the development of Human Resources in Cemba Village, Enrekang District, Enrekang Regency, 3) to find out the level of community participation in the development of Human Resources in Cemba Village, Enrekang District Enrekang. The population in this study amounted to 300 households. The sampling technique uses simple random sampling with Slovin formula and the sample is 75 people. Data collection techniques using observation, interviews, literature studies and questionnaires. Data analysis techniques using frequency tabulation analysis and simple regression analysis through processed SPSS 20.0 for windows. The results showed that; 1) the level of community participation is 56.8% which is categorized as not good / less influential, 2) the development of Human Resources 58.5% including the poor / less influential category, 3) the level of community participation in the development of Human Resources in the Village Cemba Enrekang District Enrekang District runs well with a value of $t_{count} = 4.357 > t_{table} = 1.993$ and a significance level of $0.000 < 0.05$. Then H_0 is rejected and H_1 is accepted so that it can be said that there is a strong influence between the level of community participation and the development of Human Resources. The better the level of community participation, the more development of Human Resources in Cemba Village, Enrekang District, Enrekang Regency.

Keywords: *Community Participation, Human Resource Development.*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan secara umum identik dengan proses perubahan yang direncanakan atau perbaikan kondisi menuju ke arah yang lebih baik. Pembangunan adalah sebuah upaya mencapai kemajuan bagi umat manusia secara umum, pembangunan seringkali dikaitkan dengan pencapaian dan peningkatan kesejahteraan secara ekonomis. Pembangunan merupakan perubahan dalam pemenuhan kebutuhan dalam peningkatan kualitas hidup. Kata kunci dari konsep pembangunan adalah perubahan, pertumbuhan, pemenuhan kebutuhan, peningkatan martabat dan harga diri (Susanto, 2008:54).

Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan bukan saja berfokus pada pembangunan berupa fisik melainkan pembangunan harus bersifat holistik atau menyeluruh. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat meningkatkan kemampuan masyarakat yang masih rendah menjadi lebih tinggi sehingga memiliki keterampilan dan keahlian untuk memanfaatkan dan mengolah setiap potensi yang ada di daerahnya masing-masing secara mandiri. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai maka diperlukan tingkat partisipasi masyarakat yang sebaik-baiknya.

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang

alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat mempunyai peranan penting dalam keberhasilan perencanaan pembangunan. Oleh karena itu, dalam diri masyarakat harus tumbuh suatu kesadaran akan keberadaannya sehingga timbul hasrat untuk turut serta bersama pemerintah dalam membangun negara.

Isbandi (2007:40) (A. Mustanir & Lubis, 2017) (A. Mustanir & Abadi, 2017) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu proses yang mendukung masyarakat untuk mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah mereka. Partisipasi masyarakat tidak hanya dipandang sebagai bagian dari proses tetapi juga merupakan bagian tujuan, dimana partisipasi merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi hasil pembangunan Sumber Daya Manusia. Partisipasi masyarakat bukan lagi merupakan kewajiban, melainkan sudah merupakan hak bagi masyarakat untuk terjun langsung berpartisipasi/ ikut serta dalam setiap perencanaan atau kegiatan pembangunan, karena masyarakat mengetahui kebutuhan dan masalah yang dihadapi, mereka yang memiliki kebebasan untuk memutuskan pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan.

Pembangunan Sumber Daya Manusia membutuhkan partisipasi masyarakat secara aktif, baik terlibat sebagai objek maupun sebagai subjek karena tanpa partisipasi masyarakat, maka pembangunan tidak dapat dikatakan berhasil. Pembangunan Sumber Daya Manusia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, agar masyarakat mempunyai keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola setiap potensi yang ada di daerahnya secara mandiri serta mempunyai kemampuan untuk menentukan arah pembangunan daerahnya masing-masing guna meningkatkan mutu hidupnya.

Anwas (2014:43) menegaskan bahwa walaupun pembangunan dilakukan dengan gegap gempita, frekuensi yang tinggi dan pelaksanaan yang bagus apabila sepi dari partisipasi masyarakat dari sudut pandang *millennium development goals* (MDGs) seperti itu dianggap gagal. Sebaliknya upaya sederhana dengan peralatan seadanya tetapi diikuti atau mengundang partisipasi yang tinggi serta meningkatkan jumlah penduduk yang sejahtera, akan lebih berharga di mata rakyat banyak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka indikator utama keberhasilan dalam setiap proses pembangunan Sumber Daya Manusia yaitu seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pembangunan Sumber Daya Manusia, baik terlibat sebagai objek maupun terlibat sebagai subjek dari pembangunan. Semakin besar partisipasi dari masyarakat dalam

kegiatan pembangunan Sumber Daya Manusia, maka pembangunan pembangunan Sumber Daya Manusia semakin baik. Dalam hal ini juga harus dipahami bahwa pelibatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan Sumber Daya Manusia bukan sekedar untuk pemberian kesempatan agar mereka tidak melakukan tindakan-tindakan yang menghambat pembangunan, akan tetapi harus dilandasi bahwa masyarakat mempunyai hak dan kewajiban. serta mempunyai kemampuan untuk menentukan arah pembangunan daerahnya masing-masing guna meningkatkan mutu hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 6-7 Februari 2018 di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, peneliti menemukan masalah yang terjadi yaitu kurang maksimalnya pembangunan Sumber Daya Manusia padahal Pemerintah setempat telah menggalakkan beberapa program kegiatan yang terkait dengan pembangunan Sumber Daya Manusia antara lain pelatihan kewirausahaan dan pelatihan pembuatan kerupuk pisang. Kenyataan yang terjadi yaitu jumlah kehadiran dan keaktifan masyarakat tidak mencapai 100%, hal ini terlihat dari daftar kehadiran dan absensi masyarakat. Jumlah undangan yang disebar oleh pemerintah setempat sebanyak 100 undangan tetapi masyarakat yang hadir hanya sekitar 50 orang. Sebagian masyarakat lebih

memilih pergi ke kebun atau sawah dan sebagian juga lebih memilih melakukan pekerjaan rumah daripada mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pelatihan pembuatan kerupuk pisang yang diadakan oleh pemerintah setempat.

B. PENGERTIAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Menurut Astuti (2011:31) mengungkapkan bahwa partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya.

Partisipasi menurut Tilaar (2009:287) merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerja-pekerja kedalam situasi kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggungjawab atas kelompok itu. Partisipasi adalah suatu proses yang wajar di mana masyarakat termasuk yang kurang beruntung (penghasilan, gender, suku, pendidikan) mempengaruhi atau mengendalikan

pengambilan keputusan yang langsung menyangkut hidup mereka.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) (A. Mustanir, 2016) (A. Mustanir, 2017a) (Irwan, Latif, Sofyan, Mustanir, & Fatimah, 2019) (Latif, Irwan, Rusdi, Mustanir, & Sutrisno, 2019) (A. Mustanir, 2017b) (A. Mustanir, Dema, Syarifuddin, Meity, & Wulandari, 2018) (A. Mustanir, Sellang, Ali, Madaling, & Mutmainna, 2018) (A. Mustanir & Rusdi. Muhammad, 2019) (Ahmad Mustanir, Nur Justira, Kamaruddin Sellang, & Andi Ilham Muchtar, 2018) (A. D. Mustanir, 2016) (A. Mustanir, Abadi, & Nasri, 2016) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi masyarakat menekankan pada “partisipasi” langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Astuti (2011:34) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat memiliki ciri-ciri bersifat proaktif dan bahkan reaktif (artinya masyarakat ikut menalar baru bertindak), ada kesepakatan yang dilakukan oleh semua yang terlibat, ada tindakan yang mengisi kesepakatan tersebut, ada pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara (Mustanir, Ahmad; Barisan, Barisan; Hamid, 2017) (A. Mustanir & Yasin, 2018) (A. Mustanir, Justira, Sellang, & Muchtar, 2018) (A. Mustanir & Razak, 2017) (A. Mustanir & Darmiah, 2016) (A. Mustanir, Ali, & Yasin, 2018a) (A. Mustanir, Yasin, Irwan, & Rusdi, 2018) (A. Mustanir, Ali, & Yasin, 2018b).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat.

C. TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT

Menurut Astuti (2011:50) mengemukakan tingkat partisipasi masyarakat, yaitu:

- a. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian
- b. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Sedangkan partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.
- c. Partisipasi buah pikiran merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Partisipasi sosial diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi.
- d. Pada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum

kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.

dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. Sedangkan partisipasi representatif dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Partisipasi menurut Sudarmanto (2009:37) terbagi atas tingkat partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam kondisi tertentu, masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Sedangkan partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa di mana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Hanif (2011:75) mengidentifikasi partisipasi masyarakat menjadi 7 (tujuh) tingkatan berdasarkan karakteristiknya, yaitu:

- a. Partisipasi pasif/manipulatif, masyarakat berpartisipasi dengan cara diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi; pengumuman sepihak oleh manajemen atau pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat; informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran.
- b. Partisipasi dengan cara memberikan informasi, masyarakat berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti dalam kuesioner atau sejenisnya; masyarakat tidak punya kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penyelesaian; akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.
- c. Partisipasi melalui konsultasi, masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi; orang luar mendengarkan dan membangun pandangan-pandangannya sendiri untuk kemudian mendefinisikan permasalahan dan pemecahannya, dengan memodifikasi tanggapan-tanggapan masyarakat; tidak ada peluang bagi pembuat keputusan bersama; para profesional tidak berkewajiban mengajukan pandangan-pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.
- d. Partisipasi untuk insentif materiil, masyarakat berpartisipasi dengan cara menyediakan sumber daya seperti tenaga kerja, demi mendapatkan makanan, upah, ganti rugi, dan sebagainya; masyarakat tidak dilibatkan dalam eksperimen atau proses pembelajarannya; masyarakat tidak mempunyai andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat insentif yang disediakan/diterima habis.
- e. Partisipasi fungsional, masyarakat berpartisipasi dengan membentuk

kelompok untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan proyek; pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati; pada awalnya, kelompok masyarakat ini bergantung pada pihak luar (fasilitator, dll) tetapi pada saatnya mampu mandiri.

- f. Partisipasi interaktif, masyarakat berpartisipasi dalam analisis bersama yang mengarah pada perencanaan kegiatan dan pembentukan lembaga sosial baru atau penguatan kelembagaan yang telah ada; partisipasi ini cenderung melibatkan metode inter-disiplin yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis; kelompok-kelompok masyarakat mempunyai peran kontrol atas keputusan-keputusan mereka, sehingga mereka mempunyai andil dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan.
- g. *Self mobilization*, masyarakat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara bebas (tidak dipengaruhi/ditekan pihak luar) untuk mengubah sistem-sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki; masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang dibutuhkan; masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada.

D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Hanif (2011:87) menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi.

b. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur”, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan

emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh perekonomian yang mapan.

e. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

E. METODE

Lokasi pada penelitian ini yaitu di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan (09 Mei-09 Juli 2018) di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel, meliputi: variabel bebas yaitu tingkat partisipasi masyarakat (X) dan variabel terikat yaitu pembangunan (Y). Penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2016: 20) mengatakan bahwa jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian memerlukan populasi dan sampel yang mempunyai pengetahuan tentang masalah penelitian yang akan diteliti guna memperoleh data dan informasi yang akurat. Jamaluddin (2015:137) mengemukakan bahwa populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji. Berdasarkan data dari Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Kepala Keluarga yang terdiri dari 3 (tiga) dusun di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berjumlah 300 Kepala Keluarga.

Jamaluddin (2015: 140) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau *subset* (himpunan bagian) dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampel

probability sampling. Jamaluddin (2015: 140) menyatakan bahwa teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel penelitian ini mencakup sebagian dari populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Studi kepustakaan dan Kuesioner. Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2016:147). Data yang telah terkumpul dilakukan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*. Hasil analisis berupa analisis tabulasi frekuensi, analisis regresi sederhana dan uji kualitas data. Data hasil penelitian dianalisis dengan alat statistik yang terdiri dari:

F. HASIL PENELITIAN

Analisis tabulasi frekuensi menginterpretasikan nilai rata-rata dari masing-masing indikator variabel penelitian agar memberikan gambaran mengenai indikator apa saja yang membangun konsep model penelitian secara keseluruhan. Gambaran dari analisis tabulasi frekuensi dari masing-

masing variabel diuraikan sebagai berikut:

Tingkat partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat partisipasi masyarakat di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, untuk mengetahui tingkatan partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No.	Tingkat Partisipasi Masyarakat	(%)
1.	Partisipasi pasif/ <i>manipulative</i>	53,8
2.	Partisipasi dengan cara memberikan informasi	57,6
3.	Partisipasi melalui konsultasi	54,2
4.	Partisipasi untuk insentif materiil	66,4
5.	Partisipasi fungsional	53,8
6.	Partisipasi interaktif	57,6
7.	<i>Self mobilization</i>	54,2
	Jumlah	397,6
397,6		
Skor rata-rata=		$\frac{397,6}{7} = 56,8 \%$

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner Juni 2018

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, maka untuk mengetahui tingkatan

pembangunan Sumber Daya Manusia dapat dilihat pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No.	Pembangunan Sumber Daya Manusia	(%)
1.	Kesetaraan	55
2.	Berkelanjutan (<i>sustainability</i>)	58,2
3.	Produktivitas (<i>produktiviti</i>)	54,2
4.	Pemberdayaan (<i>empowerment</i>)	66,4
Jumlah		233,8
233,8		
Skor rata-rata = $\frac{233,8}{4} = 58,5\%$		

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner Juni 2018.

Berdasarkan tabel hasil olahan uji validitas di atas, diketahui bahwa 7 item (indikator tingkat partisipasi masyarakat) yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat partisipasi masyarakat (X) dinyatakan valid dengan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari $> 0,25-0,30$ (*corrected item-total correlation* $> 0,25-0,30$). Berdasarkan tabel hasil olahan uji validitas di atas, diketahui bahwa 4 item (indikator pembangunan Sumber Daya Manusia) yang digunakan untuk mengukur variabel pembangunan Sumber Daya Manusia (Y) dinyatakan valid dengan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari $> 0,25-0,30$ (*corrected item-total correlation* $> 0,25-0,30$).

Berdasarkan tabel *reliability statistics* di atas, kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat partisipasi masyarakat (X) dikatakan reliabel atau handal karena *Cronbach Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0,879 yang berarti lebih besar dari 0,60 ($0,879 > 0,60$). Berdasarkan tabel *reliability statistics* di atas, kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pembangunan Sumber Daya Manusia (Y) dikatakan reliabel atau handal karena *Cronbach Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0,732 yang berarti lebih besar dari 0,60 ($0,732 > 0,60$).

Hasil olah data spss, menunjukkan t hitung $> t$ tabel atau $4,357 > 1,993$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Nilai koefisien beta positif, artinya jika tingkat partisipasi masyarakat meningkat maka pembangunan Sumber Daya Manusia juga akan meningkat. Nilai signifikansi adalah 0,0000 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa "Tingkat partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Nilai beta positif, artinya jika tingkat partisipasi meningkat maka pembangunan Sumber Daya Manusia juga akan meningkat.

Analisis regresi sederhana data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara tingkat partisipasi masyarakat dengan pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dengan olahan SPSS versi 20.0 *for windows* yang menunjukkan nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,454.

Perhitungan hubungan antara variabel tingkat partisipasi masyarakat dengan pembangunan Sumber Daya Manusia juga kuat, hal dilihat dari nilai *constant* (a) sebesar 6,603 sedangkan nilai tingkat partisipasi masyarakat adalah 0,255 dengan persamaan $Y = a + bX$ atau $6,603 + 0,255X$. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berkontribusi terhadap pembangunan Sumber Daya Manusia. Besarnya kontribusi variabel X (tingkat partisipasi masyarakat) terhadap variabel Y (pembangunan Sumber Daya Manusia) sebesar 20,6%. Hal tersebut menunjukkan, bahwa selain tingkat partisipasi masyarakat, ada faktor lain yang mempengaruhi

pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, meliputi: partisipasi pasif/*manipulative*, partisipasi dengan cara memberikan informasi, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi untuk insentif materiil, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, *self mobilization*. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis tabulasi frekuensi pada variabel X (tingkat partisipasi masyarakat) maka diperoleh rata-rata persentase sebesar 56,8 % yang termasuk kategori kurang baik/ kurang berpengaruh.
2. Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, meliputi: kesetaraan, berkelanjutan (*sustainability*), produktivitas (*produktivty*), pemberdayaan (*empowerment*). Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis tabulasi frekuensi pada variabel Y (pembangunan Sumber Daya Manusia) maka diperoleh rata-rata persentase sebesar 58,5% termasuk kategori kurang baik/ kurang berpengaruh.
3. Berdasarkan hasil olahan analisis

regresi sederhana menggunakan SPSS 20.0 *for windows*, maka dapat diketahui nilai t hitung = 4,357 > t tabel = 1,993 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel tingkat partisipasi masyarakat (X) terhadap variabel pembangunan Sumber Daya Manusia (Y) di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Semakin baik tingkat partisipasi masyarakat maka semakin meningkat pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anwas, M. Oos. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfa Beta.
- Astuti, Siti, Irene, D. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hanif, Nurcholih. (2011). *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Isbandi, W. (2007). *Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Josef, Riwu, Kaho. (2007). *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ahmad Mustanir, Nur Justira, Kamaruddin Sellang, & Andi Ilham Muchtar. (2018). *Democratic Model On Decision-Making At Deliberations Of Development Planning*. In *International Conference on Government Leadership and Social Science (ICOGLOSS). Demanding Governance Accountability and Promoting Democratic Leadership for Public Welfare Achievement* (pp. 110 – 115). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/330090538_Democratic_Model_On_Decision-Making_At_Deliberations_Of_Development_Planning
- Irwan, I., Latif, A., Sofyan, S., Mustanir, A., & Fatimah, F. (2019). *Gaya Kepemimpinan, Kinerja Aparatur Sipil Negara dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang*. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Ciamis*, 5(1), 32–43. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php>

- p/moderat/article/view/1900
- Latif, A., Irwan, I., Rusdi, M., Mustanir, A., & Sutrisno, M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Ciamis*, 5(1), 1–15. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1898>
- Mustanir, Ahmad; Barisan, Barisan; Hamid, H. (2017). Participatory Rural Appraisal As The Participatory Planning Method Of Development Planning. In P. K. Nanang Haryono, Agie Nugroho Soegiono, Putu Aditya Ferdy Ariawantara (Ed.), *Indonesian Association for Public Administration (IAPA) International Conference Towards Open Government: Finding the Whole Government Approach* (pp. 77–84). Surabaya: The Faculty Of Social And Political Science Universitas Airlangga. Retrieved from <http://conference.unair.ac.id/index.php/IAPA/iapa2017>
- Mustanir, A. (2016). Perencanaan Mewujudkan Kehidupan Pemerintahan dan Sosial Yang Islami di Desa Tonrong Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. In Budiman, R. Kalalinggi, Burhanudin, & J. B (Eds.), *Seminar Nasional, Reformasi dan Inovasi Tata Kelola Pemerintahan* (pp. 289–307). Samarinda: FISIP UNIVERSITAS MULAWARMAN. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/330101808_Perencanaan_Mewujudkan_Kehidupan_Pemerintahan_dan_Sosial_Yang_Islami_di_Desa_Tonrong_Rijang_Kabupaten_Sidenreng_Rappang
- Mustanir, A. (2017a). *Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Melalui Kelompok Ekonomi Kewirausahaan Secara Partisipatif*. Rappang. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/331065123_Pemberdayaan_Badan_Usaha_Milik_Desa_Melalui_Kelompok_Ekonomi_Kewirausahaan_Secara_Partisipatif
- Mustanir, A. (2017b). *Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Melalui Kelompok Ekonomi Kewirausahaan Secara Partisipatif*, (Desember). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/331065123_Pemberdayaan_Badan_Usaha_Milik_Desa_Melalui_Kelompok_Ekonomi_Kewirausahaan_Secara_Partisipatif
- Mustanir, A., & Abadi, P. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH RENCANA PEMBANGUNAN DI KELURAHAN KANYUARA KECAMATAN WATANG

- SIDENRENG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247–261. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/viewFile/4347/3986>
- Mustanir, A., Abadi, P., & Nasri, A. (2016). Participation of Ethnic Community Towani Tolotang in Deliberation of Development Plan. In *International Conference on Ethics in Governance (ICONEG 2016)* (Vol. 84, pp. 356 – 359). Makassar: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/iconeg-16.2017.79>
- Mustanir, A., Ali, A., & Yasin, A. (2018a). Transect on Participatory Development Planning in Sidenreng Rappang Regency. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Maka.
- Mustanir, A., Ali, A., & Yasin, A. (2018b). Transect on Participatory Development Planning in Sidenreng Rappang Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, (2008).
- Mustanir, A. D. (2016). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA DESA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA TETEAJI KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Politik Profetik*, 04(2), 225–238. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/2749>
- Mustanir, A., & Darmiah, D. (2016). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA DESA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA TETEAJI KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Politik Profetik*, 4(2), 225–238. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/2749>
- Mustanir, A., Dema, H., Syarifuddin, H., Meity, K., & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan di Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)*, 2(1), 27–39. Retrieved from <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/212>
- Mustanir, A., Justira, N., Sellang, K., & Muchtar, A. I. (2018). Democratic Model On Decision-Making At Deliberations Of Development Planning. *International Conference on Government Leadership and Social Science (ICOGLOSS). Demanding Governance Accountability and Promoting Democratic Leadership for Public Welfare Achievement*, 110 – 115. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/330090538_Democratic_Model_On_Decision-

- Making At Deliberations Of Development Planning
Mustanir, A., & Lubis, S. (2017). Participatory Rural Appraisal in Deliberations of Development Planning. In *International Conference On Democracy, Accountability, and Governance (ICODAG 2017)* (Vol. 163, pp. 316–319). Pekanbaru: Atlantis Press.
<https://doi.org/10.2991/icodag-17.2017.60>.
- Mustanir, A., & Razak, M. R. R. (2017). Nilai Sosial Budaya Pada Partisipasi Masyarakat Etnik Towani Tolotang Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan. In *Prosiding Konferensi Nasional Ke-6 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)* (pp. 1–7). Pare Pare: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://asosiasipascaptm.or.id/index.php/publikasi/prosiding-konferensi-nasional-appptma-ke-6>
- Mustanir, A., & Rusdi, Muhammad. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Sarana Dakwah Muhammadiyah Pada Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Sidenreng Rappang. In *Konferensi Nasional Ke-8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)* (pp. 378–383). Medan: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://asosiasipascaptm.or.id/index.php/publikasi/prosiding-konferensi-nasional-appptma-ke-8>
- Mustanir, A., Sellang, K., Ali, A., Madaling, M., & Mutmainna, M. (2018). PERANAN APARATUR PEMERINTAH DESA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI DESA TONRONGNGE KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)*, 2(1), 67–84. Retrieved from <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/213>
- Mustanir, A., & Yasin, A. (2018). Community Participation in Transect on Development Planning. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik (JIAP)*, 8(2), 137–146.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jiap.v8i2.7994>
- Mustanir, A., Yasin, A., Irwan, I., & Rusdi, M. (2018). Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang Dalam Transect Pada Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1–14. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php>

p/moderat/article/view/1775

Siagian, P. Sondang. (1988).

Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi dan Strateginya. Jakarta: Haji Masagung.

_____. (2009). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Djoko. (2008). *Peran Penyuluhan Pembangunan Dalam Peningkatan Kualitas SDM Dalam Pemberdayaan Manusia Pembangunan Yang Bermartabat*. Bogor: Sydex plus.

Tilaar, H.A.R. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rinika Cipta.

Totok, Mardikanto dan Poerwoko, Soebianto. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Dokumen:

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Desa